

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Didirikannya sebuah perusahaan, tentu memiliki target-target yang ingin dipenuhi oleh pendiri perusahaan tersebut. Diantara tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2003). Tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Dengan terus meningkatnya pembangunan berarti terus pula meningkatnya permintaan konsumen terhadap keramik, kaca dan porcelin maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen. Dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka akan meningkat pula profitabilitas perusahaan. Karena tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan profitabilitas sebesar-besarnya.

Untuk menjaga eksistensinya, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan seperti seorang manajer keuangan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, kondisi tersebut dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Namun pendapat berbeda menyebutkan dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas perusahaan (Esthirahayu dkk, 2014).

Perusahaan menganggap bahwa profitabilitas lebih penting dari pada perolehan laba, karena laba yang besar bukan berarti bahwa perusahaan tersebut telah sukses atau operasi perusahaan telah berjalan dengan efisien. Efisien baru diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Semakin besar profitabilitas mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan yang baik. Ada beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yaitu struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* (Widiastuti dkk, 2016).

Menurut Brigham dan Houston (2006), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh

perusahaan. Hal ini akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada beberapa hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. Secara teori semakin baik rasio likuiditas maka akan semakin tinggi profitabilitas (Widiastuti dkk, 2016).

Manfaat dari likuiditas yaitu perusahaan bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan tersebut dinilai baik. Tetapi rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjangnya juga akan mempengaruhi *laverage* dari perusahaan tersebut (Dina Syari, 2014).

*Lverage* adalah sebuah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Kerna itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang

layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi,2013).

Pentingnya *laverage* bagi perusahaan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan (Esthirahayu dkk,2014).

Konsekuensi dari *laverage* apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva lebih besar dari biaya hutang, *laverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *laverage* ini juga meningkat. Sebaliknya jika hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka *laverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Semakin besar *laverage* yang digunakan suatu perusahaan akan semakin besar pengurangannya. Sebagai akibatnya *laverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa yang akan datang. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh *laverage*, dan semakin besar *laverage* yang digunakan oleh perusahaan semakin besar pula ketidak tepatan atau naik turunnya profitabilitas (Widiastuti dkk, 2016).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Enggarwati (2016) dengan judul Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif hasil penelitiannya secara parsial variable leverage berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Aris Setia Noor (212) dengan judul Analisis Pengaruh modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan industry barang konsumsi di BEI ) secara parsial likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memilih perusahaan sub sektor keramik, kaca dan porcelain yang terdaftar di BEI karena kebutuhan masyarakat akan keramik, kaca dan porclen saat ini semakin pesat, ketiga macam barang diatas sangat dibutuhkan dibidang property, pembuatan mobil, pembuatan barang rumah tangga khususnya barang pecah belah, dimana barang-barang tersebut saat ini telah mejadi bagian dari kehidupan masyarakat. Penelitian ini mengambil pada tahun 2011-2016 karena berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut perusahaan sub sektor keramik, kaca dan porcelain mengalami peningkatan dan penurunan jumlah profitabilitas yang berfluktuatif . variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas dan *leverage*, kedua variabel tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk pengembangan perusahaan dan bagaimana perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Oleh karena itu, inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porcelin yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.** “

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor keramik, kaca dan porcelin yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor keramik, kaca, dan porcelin yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor keramik, kaca dan porcelin yang terdaftar di BEI ?

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor keramik, kaca, dan porcelin yang terdaftar di BEI
- b. Untuk menganalisis bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor keramik, kaca, dan porcelain yang taerdaftar di BEI.

- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *lverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor keramik, kaca, dan porcelin yang terdaftar di BEI.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ukuran likuiditas dan *lverage* yang baik bagi perusahaan serta bagaimana cara mengukurnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar dalam bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.